

---

## GOD'S LOVE FOR THIS WORLD: CHRISTIANS CALL TO LOVE INDONESIA

### KASIH ALLAH AKAN DUNIA INI: PANGGILAN UMAT KRISTEN UNTUK MENGASIHI INDONESIA

**Yan Suhendra,<sup>1</sup> Susanti Embong Bulan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Jakarta, Indonesia

Email: yansuhendra1975@gmail.com

Submit: 23 February 2021    Revised: 7 June 2021    Accepted: 22 June 2021

#### **Abstract**

*Some church leaders say that Christians should hate and stay away from this world. This world will be destroyed. This has an impact on the indifference of Christians to the future of this world, including the future of the Indonesian state. Some Christians have the opinion that the most important thing is the new world (heaven). The text of John 3:16 gives us deep meaning in how we view the world (Indonesia). The research method used in this article is biblical exegesis with a syntactic and semantic grammatical analysis approach. The result of this research is that God loves this world. By loving this world, every Christian is also called and involved to love, which is to care for this world, including the Indonesian nation.*

*Keywords: love, god, world, john, indonesia*

#### **Abstrak**

Sebagian pemimpin gereja mengatakan bahwa umat Kristen harus membenci dan menjauh dari dunia ini. Dunia ini akan hancur. Hal ini memiliki dampak pada ketidakpedulian umat Kristen terhadap masa depan dunia ini, termasuk masa depan negara Indonesia. Sebagian umat Kristen memiliki anggapan bahwa yang terpenting adalah dunia baru (sorga). Teks Yohanes 3:16 memberikan kita makna yang dalam bagaimana kita memandang dunia ini (Indonesia). Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah eksegesis biblis dengan pendekatan analisa gramatika sintaksis dan semantik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Allah mengasihi dunia ini. Dengan mengasihi dunia ini, maka setiap umat Kristen juga dipanggil dan terlibat untuk mengasihi, yaitu memelihara dunia ini, termasuk bangsa Indonesia.

Kata kunci: kasih, allah, dunia, yohanes, indonesia

#### **PENDAHULUAN**

Yohanes 3:16 sering digunakan di luar konteks pengajaran didaktik Yesus kepada Nikodemus, dan digunakan sebagai teks bukti untuk kasih Allah yang menyelamatkan bagi

seluruh dunia.<sup>1</sup> Sebagian umat Kristen percaya bahwa Allah tidak menyelamatkan semua manusia di sini, tetapi bermaksud kasih "menyelamatkan" umum untuk semua orang. Beberapa mencoba untuk memaksa Yohanes 3:16 dalam konteks "kasih umum." Baik konteksnya, maupun tata bahasanya, atau penggunaan khusus kata "begitu" dan "memberi", tidak memungkinkan adanya kasih yang umum kepada semua orang.<sup>2</sup> Seperti yang telah dinyatakan oleh Hugh Latimer, "Tuhan bukan hanya Bapa pribadi, tetapi juga Bapa bagi seluruh dunia, bagi semua yang setia, janganlah mereka pernah begitu miskin dan sengsara."<sup>3</sup> Seperti yang akan ditunjukkan, dunia orang beriman, dan mereka sendiri, memiliki Allah sebagai Bapa mereka.<sup>4</sup>

Terjadi perbedaan pendapat seperti dinyatakan, "Kasih Tuhan tidak terbatas, dan tidak dapat dibatasi hanya untuk beberapa orang saja." Kasih Allah yang menyelamatkan tidak sembarangan seperti pemeliharaan-Nya. Samuel Rutherford berpendapat berbeda bahwa "keselamatan Tuhan bersama dalam kasih sayang; kasih-Nya tidak terbatas dalam tindakannya atau cara menjalankan kasih-Nya tidak terbatas, bukan pada obyeknya." Tetapi gagasan itu berlanjut menjadi konsep bahwa karena Allah adalah kasih, maka Allah harus mengasihi, karena sifat-Nya mengasihi. Kasih ini kemudian mencakup semua ciptaan dalam satu atau lain bentuk. Ini adalah ketegangan eksegetis.<sup>5</sup>

Pendapat lain berusaha untuk menciptakan dualitas dalam kehendak Tuhan dari ayat ini. Tuhan tidak hanya memilih dan kaum reprobat, tetapi juga mengasihi semua orang

---

<sup>1</sup> Kata "dunia", bagi para pendukung anugerah umum dan kasih Allah kepada semua manusia, berarti "semua orang untuk sepanjang masa". Itu harus. Apakah ini termasuk mereka yang sudah ditempatkan di neraka?

<sup>2</sup> Dalam bukunya *No Place for Sovereignty*, R.K. McGregor Wright menyatakan, "Jika ayat tersebut diperdebatkan, artinya tidak lagi jelas, dan mungkin sudah waktunya untuk mengerjakan beberapa pekerjaan rumah. Seperti yang kami temukan dengan ayat terkenal Yohanes 3:16, pandangan singkat pada bahasa Yunani langsung menghancurkan arti Arminian yang tampaknya jelas. (Downers Grove, IL: Inter varsity Press, 1996), 167) Semoga pandangan singkat pada ayat ini akan, di tangan, membuktikan Wright sebagai benar.

<sup>3</sup> Khotbah Latimer, Volume 1 halaman 332; dikutip dalam *The Works of Augustus Tolady*, (Harrisonburg, VA: Sprinkle Publications, 1987), 142. Latimer juga menyatakan bahwa, "Sekarang hal itu akan menjatuhkan hikmat, dan menghina martabat Kristus, serta secara tak terbatas menurunkan nilai dari nilai-nilai-Nya. pengorbanan untuk mengira bahwa dia mungkin dapat menumpahkan darahnya di kayu salib, bagi jiwa-jiwa yang, pada saat itu, menderita karena dosa-dosa mereka sendiri di neraka." R.K. McGregor Wright, *No Place for Sovereignty*, 142.

<sup>4</sup> Ou[twj ga.r hvga,phsen o` qeo.j to.n ko,smon[ w[ste to.n ui`on to.n monogenh/ e;dwken( i[na pa/jo` pisteu,wn eivj] auvto.n mh.avpo,lhtai avllV e;ch| zwh.n aivw,nion.

<sup>5</sup> Joan Salazar Infante. "Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case." *Hapag* Vol.10, No.2 (2013): 149-175.

secara setara dalam beberapa jenis cara penyelamatan umum. Kehendak Tuhan di sini, saya percaya, diungkapkan dalam pengertian yang terbagi. Yesus telah mengajar Nikodemus dalam Yohanes 3:1-10 bahwa Roh Allah meniup dan melahirkan kembali siapa yang Dia kehendaki. Ini adalah ketetapan abadi Tuhan yang diwujudkan dalam kehidupan manusia. Ini adalah pengertian majemuk yang diterjemahkan ke dalam pengertian yang terbagi bagi kita. Dalam ayat 16, Dia menekankan pengertian yang terbagi ini. Allah menjangkau ke seluruh dunia untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya. Orang-orang pilihan-Nya tidak hanya tinggal dalam komunitas perjanjian fisik Israel lagi, tetapi melalui jangkauan terjauh dari seluruh dunia.<sup>6</sup> Dari perbedaan-perbedaan eksegesis ini, kami berusaha untuk menemukan makna dari Yohanes 3:16 dan diimplementasikan pada konteks Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah ekegesis biblis dengan pendekatan analisis pragmatik dan stilistika. Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa yang berkaitan dengan makna ujaran daripada kalimat atau proposisi gramatikal. Studi ini tentang makna kata, frasa, dan kalimat penuh dan lebih memperhatikan makna yang disampaikan kata-kata ketika digunakan atau dengan makna pembicara yang dimaksudkan seperti yang kadang-kadang disebut. Sedangkan Stilistika untuk menganalisa rinci gaya sastra, atau pilihan linguistik yang dibuat oleh penutur dan penulis dalam konteks non-sastra". Stilistika merupakan deskripsi dan analisis keragaman bentuk kebahasaan dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya".<sup>7</sup>

Dengan pendekatan ini para penulis memaparkan teks Yohanes 3:16 dengan menganalisa gramatika setiap teks dengan membandingkan konteks teks sebelum dan sesudahnya. Kemudian penulis memberikan pembandingan dengan beberapa pendapat

---

<sup>6</sup> Botha, J. E. & Rousseau, P. A. "For God did not so love the whole world – only Israel! John 3:16 revisited." *HTS Theologese Studies/Theological Studies*, Vol.61, No.4 (2005): DOI: 10.4102/hts.v61i4.479.

<sup>7</sup> Samuel Ayodele Dada. "A Pragma-stylistic Analysis of John 3:16." *International Journal of English Linguistics*, Vol.2, No.5 (2012): 87. <http://dx.doi.org/10.5539/ijel.v2n5p85>. Baca G. Yule. *Pragmatics*. London: Oxford University Press, 1996; G. Finch. *Linguistic Terms and Concepts*. (New York: Palgrave Macmillan, 2000).

teolog untuk mensintesis dan menyimpulkan makna teks dan kalimat, serta memberikan implikasi untuk konteks di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yohanes 3:16 termasuk dalam konteks keseluruhan pasal 3. Pasal ini dimulai dengan kisah Nikodemus dan berisi wacana teologis Yesus yang ekstensif. Yohanes mengejar aspirasi untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah. Bagian dari Yohanes 3:16-21 mengungkapkan cara untuk memperoleh keselamatan dan mengungkapkan mengapa beberapa orang tidak menerima karunia keselamatan yang cuma-cuma. Pemeriksaan mendalam dari perikop ini sangat penting untuk memahami konsep keselamatan.

Pertama, teks tersebut berbunyi, "Sebab begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal," merupakan percakapan yang Yesus jelaskan kepada Nikodemus. Konteks langsung diambil dari perikop Perjanjian Lama tentang ular tembaga di padang gurun bagi mereka yang akan melihatnya.<sup>8</sup> Konteks yang lebih besar adalah tentang kelahiran kembali dan percakapan Yesus dengan Nikodemus — bagaimana Roh, Anak dan Bapa menyelesaikan penebusan. Kata "untuk" segera dihubungkan dengan obyek dari ayat terakhir secara instrumental; setiap orang yang beriman tidak boleh binasa karena Allah mengutus Anak-Nya kepada orang-orang yang beriman. Kata "untuk" dari ayat tersebut menghubungkan pemikiran dalam ayat sebelumnya, 3:15, dengan ayat 16. Kata "untuk" adalah transitif. Perlu juga dicatat bahwa Yohanes 3:16 mengingatkan janji dari prolog yang terlihat dalam 1:12-13 dan mempersiapkan pembaca Injil untuk menghadapi wilayah keselamatan Allah yang diperluas, tidak hanya untuk orang Yahudi, tetapi juga untuk orang Samaria. dan bukan Yahudi dalam Yohanes 4:1-54.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Bilangan 21:8, "Lalu Tuhan berfirman kepada Musa, "Buatlah ular yang berapi-api, dan letakkan di atas sebuah tiang; dan itu akan menjadi bahwa setiap orang yang digigit, ketika dia melihatnya, akan hidup." Baca tentang Yesus sebagai anak dalam tulisan David Alan Black. "The Text of John 3:13." *Grace Theological Journal*, Vol.6, No.1 (1985)" 49-66.

<sup>9</sup> Francis J. Moloney, *Sacra Pagina*, Liturgical Press, Collegeville, MN: 1946. Halaman 96.

Kasih ini adalah Tuhan. Tata bahasanya secara harafiah, “begitu besar kasih Allah...”<sup>10</sup> Kata, “keluar” (*houtos*) adalah penekanan<sup>11</sup> yang digunakan “begitu” dari ayat tersebut.<sup>12</sup> Ini bukan kasih umum, tetapi kasih empatik,<sup>13</sup> yang tidak ada lebih tinggi dari ini.<sup>14</sup> Kata “begitu” menekankan<sup>15</sup> bentuk kata kerja aorist dari kata kerja “*hugaphsen*.” “Jadi” bertindak sebagai kata keterangan dalam hal ini, terhubung secara vital sebagai partikel intensif sebelumnya dengan kata kerja “kasih”. Sebagai kata keterangan, itu menunjukkan “tingkat intensitas” dari kata kerja yang akan dinyatakan. Seperti yang sering dicatat, frasa secara keseluruhan (“Karena, Allah begitu mengasihi dunia”) adalah klausa yang melekat pada klausa hasil bawahan (“yang Dia berikan ...”). Hal ini penting karena menyebabkan frase berdiri sendiri, kecuali hubungan antara ayat terakhir dan kata

<sup>10</sup> Leon Morris, *New International Commentary on the New Testament*, John, WM.B. Eerdmans Publishing Co., Grand Rapids, MI: 1989. Halaman 229, Ini adalah penggunaan pertama agapaow, digunakan 36 kali lebih banyak melalui Injil Yohanes.

<sup>11</sup> John Owen, *Works*, Volume 1, Persekutuan dengan Allah, Panji Kepercayaan Kebenaran, Carlisle, PA: 1994. Halaman 28. Yohanes 3:16, “Begitu besar kasih Allah akan dunia, sehingga Ia memberi,” dll., yaitu dengan kasih-Nya tujuan dan kesenangan yang baik, tekadnya yang berkehendak untuk berbuat baik. Ini secara jelas dianggap berasal dari dia, yang ditetapkan sebagai alasan untuk mengutus Putranya. Jadi Roma 9:11, 12; Efesus 1:4, 5; 2 Injil 2:13, 14; 1 Yohanes 4:8, 9.

<sup>12</sup> Thomas Aquinas. *Summa Theologia*, *Master Christian Library*, Ages Software, P(1), Q(37), A(1), 421. Sekarang, Putra Allah mengambil daging dari rahim Perawan ke dalam diri-Nya adalah karena kasih Allah yang luar biasa: oleh karena itu dikatakan (Yohanes 3:16): “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga memberikan satu-satunya Anak yang diperanakkan.”

<sup>13</sup> RCH Lenski menyatakan dalam komentarnya tentang John (Minneapolis, MN: Augsburg Publishing House, 1943), 259-260, bahwa Ou[twj menunjukkan cara dan derajat, menekankan kata “cinta” yang dalam bentuk aorist membuktikan fakta yang dicapai. Dia mengatakan pada halaman 262, bahwa konstruksi “jadi ... itu” dengan indikatif mengungkapkan hasil aktual yang dicapai. Ini bukan sesuatu yang hipotetis tetapi nyata dan aktual. Derajat adalah kasih Tuhan yang terbesar, dan hasilnya adalah penebusan semua orang yang percaya. Bahkan kata “memberi” (halaman 264), dalam bentuk aorist menunjukkan tindakan historis Bapa bagi kita di masa lalu.

<sup>14</sup> Francis Turretin. *Institutes of Elenctic Theology*. Volume 1. Three volumes. James T. Dennison (ed.), George Musgrave Giger (trans.). (Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1992), 242. Turretin menyatakan bahwa Allah, dalam Yohanes 3:16 memilih gereja. Dia membuat perbedaan antara akibat dan sebab dengan mengatakan, “akibat pemilihan tidak dapat disebut sebab.” “Kasih yang dibahas dalam Yohanes 3:16 ketika dikatakan bahwa “begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal,” tidak dapat bersifat universal terhadap setiap orang, tetapi khusus terhadap beberapa orang. 1) Ini memperlakukan kasih Tuhan yang tertinggi dan intens (lebih besar dari yang tidak dapat dibayangkan) terhadap mereka yang dia berikan kepada anak tunggalnya. Ini terbukti baik dari partikel intensif (epitakite) houtos (yang memiliki bobot besar di sini) dan dari benda itu sendiri. Turretin menyadari interpretasi Calvin atas bagian ini – dia membuat catatan ini di halaman 405 bagian 30.

<sup>15</sup> Lorraine Boettner, *The Reformed Doctrine of Predestination* Presbyterian and Reformed Publishing Company, Phillipsburg, NJ: 1932. Section on Contradicts Universalistic Passages, Halaman 293-294. Dia percaya bahwa ayat tersebut berkaitan dengan semua orang dari semua jenis (Yahudi dan bukan Yahudi), “... intensitas kasih Tuhan dibuat jelas oleh kata keterangan kecil “begitu”. Tapi di mana bukti universalitasnya yang sering dibanggakan untuk individu?” Boettner melanjutkan untuk membuktikan bahwa itu bukan untuk seluruh dunia tetapi untuk orang-orang pilihan di seluruh dunia.”

“untuk”. Tetapi karena akhir kata dari kalimat adalah kunci untuk membantu kita memahami konstruksinya, artinya akan tetap sama. Artinya, kemudian, cukup lurus ke depan dalam bahasa Yunani - tidak hanya Tuhan mengasihi dunia, tetapi Dia sangat menkasih dunia yang dengan tegas terlihat dalam penggunaan kata keterangan Ουτὼ yang sering diabaikan.

Penggunaan khusus dari kata "*hugaphsen*" (kasih), adalah untuk mengasihi sesuatu yang khusus atau untuk "bersenang-senang dalam obyek".<sup>16</sup> "Kasih" yang dibicarakan di sini oleh juruselamat tidak dapat menjadi kasih yang lebih rendah daripada kasih yang Allah kasih. memilih. Indikatif aktif aorist dari "*agapao*" adalah kata yang begitu umum dalam Injil untuk bentuk kasih tertinggi. Ini sering digunakan di sini dalam tulisan-tulisan Yohanes (14:23; 17:23; 1 Yohanes 3:1; 4:10). Ini digunakan untuk kasih Allah bagi orang-orang pilihan-Nya (2 Tes. 2:16; Rom 5:8; Ef. 2:4).<sup>17</sup> Jika kasih dalam Yohanes 3:16 ini "begitu" besar untuk seluruh dunia, ini akan menyebabkan kasih Tuhan kepada seluruh dunia menjadi lebih besar daripada kasih yang Dia miliki untuk orang-orang pilihan-Nya. Tetapi Juruselamat menyatakan, "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." (Yohanes 15:13). Jika ini benar, maka kasih yang dibicarakan dalam Yohanes 3:16 adalah kasih yang terbesar.<sup>18</sup> Jadi, jika ini benar, dan tidak ada kasih yang lebih besar yang dapat dicontohkan daripada kasih yang menyebabkan seseorang menyerahkan hidup seseorang untuk teman-temannya, maka "dunia," kebutuhan, secara universal diselamatkan karena Tuhan "sangat mengasihi." Hal ini tentu kurang tepat. Memang benar, bahwa kasih yang dinyatakan di sini adalah kasih terbesar yang pernah dimiliki Allah, tetapi untuk orang-orang pilihan-Nya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Spiros Zhodiatas menyatakan bahwa kata "kasih" dalam bahasa Yunani dalam hal ini, dan banyak contoh lainnya, mengacu pada "menyenangkan" dalam obyek kasih. Spiros Zhodiatas. *The Complete Word Study Dictionary*. (Iowa Falls, IA: World Bible Publishers, Inc., 1992), 65.

<sup>17</sup> Archibald Thomas Robertson. *Pictures of Words in the New Testament*, Volume 5. (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1960), 50.

<sup>18</sup> D. A. Carson dengan tepat menunjukkan bahwa konstruksi Yunani di balik "begitu dikasihi sehingga dia memberikan putra tunggalnya" (*houtos plus hoste* dengan indikatif infinitif) menekankan intensitas kasih itu. (*Gospel According John*. (Grand Rapids, MI: Wm B. Erdman Publishing, 1991), 204.

<sup>19</sup> Beberapa orang mengatakan bahwa menyatakan kasih Tuhan di sini adalah terhadap "yang terpilih" menghancurkan kekuatan kalimat. Namun, tampaknya konstruksi dalam bahasa Yunani tidak hanya tidak merusaknya bagi orang-orang pilihan, tetapi juga memperkuatnya. John Howe menyatakan, "dapatkah kasih Allah dikendalikan? Dan saya katakan, tidak, itu tidak bisa." (*The Works of Rev. John Howe*. (London, England: Frederick Wesley and AH Davis, 1832), 94.

Kasih yang dibahas dalam Yohanes 3:16 ketika dikatakan bahwa “begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,” tidak dapat bersifat universal terhadap setiap orang, tetapi khusus terhadap beberapa orang. (1) Ini memperlakukan kasih Tuhan yang tertinggi dan luar biasa<sup>20</sup> (lebih besar dari yang tidak dan tidak dapat dipahami) kepada mereka yang dia berikan kepada anak tunggalnya. Ini terbukti baik dari partikel intensif *epitake houtos* (yang memiliki bobot besar di sini) dan dari benda itu sendiri. Karena tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya (Yohanes 15:13), jadi tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih yang dengannya Allah (ketika manusia masih bermusuhan) menyerahkan Anak-Nya sendiri ke dalam kematian untuk mereka. Dan karena Abraham tidak dapat membuktikan kesalehannya kepada Tuhan dengan lebih jelas daripada dengan mempersembahkan putranya sebagai korban, demikian pula Tuhan tidak dapat secara lebih termasyhur menunjukkan kasih-Nya kepada manusia selain dengan menyerahkan Anak-Nya kepada mereka sebagai korban pendamaian (*hilastiken*). (2) Kasih yang dengannya Allah memberikan Anak-Nya menarik setelah dirinya sendiri semua hal lain yang diperlukan untuk keselamatan (Rm. 8:32). Tetapi tidak kepada setiap orang, melainkan kepada orang-orang pilihan saja, ia menganugerahkan segala sesuatu dengan Kristus. (3) Oleh karena itu, akhir dari kasih yang Allah maksudkan adalah keselamatan bagi mereka yang dikasih-Nya (Yohanes 3:17).<sup>21</sup>

Karena itu, jika Allah mengutus Kristus untuk tujuan itu (supaya melalui Dia dunia dapat diselamatkan), dia pasti telah gagal pada akhirnya atau dunia harus diselamatkan pada kenyataannya. Namun sudah pasti bahwa bukan seluruh dunia, tetapi hanya orang-orang terpilih dari dunia yang diselamatkan; oleh karena itu bagi mereka dengan tepat kasih ini memiliki referensi. Juga tidak dapat dipahami jika kasih universal di sini dipahami, bagaimana kasih ini dan itu (yang sejauh ini merupakan penyebab kebaikan terbesar dan paling baik, yaitu, misi Kristus) dapat terdiri dari kebencian yang tak terhitung banyaknya orang-orang yang Dia kehendaki untuk dilewati dan ditahbiskan ke dalam kutukan (kepada siapa Dia tidak pernah mengungkapkan Putra-Nya atau berkehendak untuk memberikan

---

<sup>20</sup> Raymond E. Brown menyatakan, “penggunaan klasik dari konstruksi ini adalah untuk tujuan menekankan realitas hasil,” *Gospel According John*. (New York: Doubleday & Co., Garden City, 1966), 134.

<sup>21</sup> Joan Salazar Infante. “Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case,” 149-175.

iman, yang tanpanya hal itu sia-sia). Juga tidak dapat dipahami bagaimana kasih akan Allah ini dapat begitu dipuji di sini yang masih tetap kosong dan tidak efektif karena cacat rahmat subjektif, yang telah ditentukan oleh Allah untuk disangkal.<sup>22</sup>

Tafsiran di atas di dukung pada  $\mathfrak{B}63$  terdapat penambahan teks (*inserted text*) kata  $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$  *pronoun personal genitive masculine singular*, kata ganti pribadi sebagai pemilik atau sumber dari  $\tau\omicron\nu\nu\iota\omicron\nu\tau\omicron\nu\mu\omicron\nu\omicron\gamma\epsilon\nu\eta$  (Anak yang tunggal). Khusus pada Injil Yohanes  $\mathfrak{B}66$  sekitar tahun 200<sup>23</sup> menyatakan bahwa manuskrip teks tersebut ‘secara konsisten dikutip saksi’. Juga diikuti oleh: uncial 083, f<sup>1.13</sup>, minuscule 33,  $\mathfrak{M}$  (= Majority text, including the Byzantine Koine text)<sup>24</sup>.

Kutipan tersebut dapat diverifikasi, yaitu identitas teks atau manuskrip Perjanjian Baru yang dikutip oleh kami dapat dipastikan.  $\mathfrak{N}^*$  menunjukkan bahwa kutipan berasal dari bacaan manuskrip yang asli (ketika bacaan sebuah manuskrip telah diperbaiki).<sup>25</sup> Kutipan terhadap teks dan manuskrip ini, termasuk jenis hasil karya Bapa Gereja yang cukup sering ditinjau ulang dengan cermat, penulis pada periode ini cukup sering mengutip teks Bizantium. Tokoh dari Bapa Gereja adalah Didymus of Alexandria †398.

Penambahan kata  $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$  ini justru semakin memperkuat makna teologis terhadap Yoh 3:16, yang menyatakan bahwa Allah memberikan Anak-Nya yang tunggal (milik-Nya satu-satunya), sebagai bukti kasih kasih-Nya kepada dunia, dengan tujuan (*purpose*) agar manusia diselamatkan, karena melalui percaya kepada Anak-Nya.

Obyek kasih adalah “ $\tau\omicron\nu\nu\kappa\omicron\sigma\mu\omicron\nu$ ” (*ton kosmon, dunia*).<sup>26</sup> John Gill menyatakan bahwa versi Persic menerjemahkan kata “dunia” sebagai “manusia”, yang dalam hal ini mungkin

<sup>22</sup> Francis Turretin, *Institutes of Elenctic Theology*, 405.

<sup>23</sup> ca. 200, Cologny, Bibl. Bodmer., P. Bodmer II; Dublin, Chester Beatty Libr., P. Chester Beatty s. n.; Köln, Inst. für Altertumskunde, Inv. Nr. 4274/4298. Nestle and Nestle, *Novum testamentum Graece* =.

<sup>24</sup>  $\mathfrak{M}$  (= Majority text, including the Byzantine Koine text) indicates readings supported by the majority of all manuscripts, i.e., always including manuscripts of the Koine type in the narrow sense.  $\mathfrak{M}$  therefore represents the witness of the Koine text type.  $\mathfrak{M}$  has the status of a consistently cited witness. Consequently in instances of a negative apparatus, where support for the text is not given, the reading attested by  $\mathfrak{M}$  may safely be inferred: if it is not otherwise explicitly cited, it agrees with txt (= the text).

<sup>25</sup> \*Identifies the original reading when a correction has been made. Nestle and Nestle, *Novum testamentum Graece*.

<sup>26</sup> Contoh-contoh dari hal ini dapat ditemukan dalam kumpulan Khotbah Puritan 1659-1689 berikut, Penerbit Richard Owen Roberts, Wheaton IL: 1981. William Whitaker, Khotbah Puritan, Volume 1, Halaman 513; Halaman 213, Jilid 5; Thomas Vincent, Khotbah Puritan, Jilid 2, Halaman 630; Thomas Doolittle, Puritan Sermons, Volume 4, Halaman 8. “Roh Allah menguduskan beberapa orang agar mereka dapat mengambil bagian dari warisan abadi orang-orang kudus dalam terang.”; Samuel Annesley, Puritan Sermons, Volume 5,



cocok meskipun tidak perlu.<sup>27</sup> John Flavel dengan tepat menyatakan, “Obyek kasih ini, atau orang-orang yang kepadanya Tuhan yang kekal menyerahkan Kristus, dan itu adalah Dunia. Ini harus menghormati orang-orang pilihan Tuhan di dunia, seperti melakukan, atau akan benar-benar percaya, seperti yang diungkapkan secara eksegetis dalam kata-kata berikutnya, “Barang siapa yang percaya kepadanya tidak boleh binasa.”<sup>28</sup> Seperti yang Owen nyatakan, Tuhan dari kebebasannya kasih karunia, telah menyiapkan jalan untuk menebus dan menyelamatkan umat pilihan-Nya (Yoh. 3:16; Yes. 53:6).<sup>29</sup> Saya percaya sulit untuk menerjemahkan ayat ini dengan cara lain tanpa masuk ke dalam masalah teologis.<sup>30</sup>

Kata “dunia” tidak dapat diterjemahkan secara bebas sebagai arti setiap orang untuk selama-lamanya, termasuk mereka yang telah binasa. Tidak ada yang akan mengakui bahwa itu termasuk semua orang di neraka, atau mereka yang sebelumnya berada di neraka pada saat penyaliban. Tetapi dengan tidak memberikan ini, ruang lingkup mereka yang “sangat dikasihi” oleh Tuhan sudah terbatas. Saya mengutip John Owen panjang lebar, “Pertama... Sekarang, kasih ini kita katakan sebagai itu, lebih besar dari yang tidak ada. Kedua, oleh “dunia”, kita memahami orang-orang pilihan Allah saja, meskipun tidak dianggap di tempat ini seperti itu, tetapi di bawah gagasan seperti, menjadi benar dari mereka, berfungsi untuk peninggian lebih jauh kasih Allah kepada mereka, yang akhir di sini dirancang; dan ini adalah, karena mereka adalah makhluk yang miskin, sengsara,

---

Halaman 187. Dia menempatkan Yohanes 3:16 sebagai perjanjian kasih karunia yang dibuat dengan orang-orang berdosa”; John Gibbon. *Puritan Sermons*. Volume 5, 323. Dia melihat Yohanes 3:16 sebagai “Yesus diberikan kepada orang percaya.” Richard Fairclough, *Puritan Sermons*, Volume 6, 386. Dia menghubungkan Yohanes 3:16 dengan Efesus 2:8-10 secara tak terpisahkan untuk orang-orang pilihan.

<sup>27</sup> John Gill. *An Exposition of the Old and New Testaments (The Baptist Commentary Series)*, Volume 7, (Paris, AR: Baptist Standard Bearer, 1989), 772-773.

<sup>28</sup> John Flavel, *John Flavel Volume 1, Preach 4, The Fountain of Life*, (Carlisle, PA: Banner of Truth, 1968), 63-64, “Obyek kasih ini, atau orang-orang yang kepadanya Tuhan yang kekal disampaikan Kristus, dan itu adalah [Dunia.] Ini harus menghormati umat pilihan Allah di dunia, seperti yang dilakukan, atau akan benar-benar percaya, seperti yang diungkapkan secara eksegetis dalam kata-kata berikutnya, “Barang siapa yang percaya kepada-Nya tidak boleh binasa.” Mereka yang dia sebut dunia di mana dia membuat orang percaya dalam ekspresi ini; dan kata “Dunia” digunakan untuk menandakan orang-orang pilihan, karena mereka tersebar di semua bagian, dan berada di antara semua tingkatan manusia di dunia; ini adalah obyek dari kasih ini; bukan malaikat, tetapi manusia, yang sangat dikasihi; dia disebut flangropos, Kekasih, Sahabat Manusia, tetapi tidak pernah disebut filangellos, atau filoklisos, Kekasih atau Sahabat Malaikat, atau makhluk dari spesies lain. Juga, Flavel menyatakan di halaman 66 dari Volume 1, “Pemberian Tuhan kepada Kristus, menyiratkan penerapan-Nya atas Dia, dengan semua pembelian darah-Nya, dan menetapkan semua ini kepada kita, sebagai warisan dan bagian.”

<sup>29</sup> John Owen, *Catechism: On the incarnation of Christ*, Master Christian Library Volume 5, bab 9, Ages Software, 34.

<sup>30</sup> Francis Turretin, *Institutes of Elenctic Theology*, 407.

terhilang di dunia, dunia, tersebar di semua tempat di dunia, tidak terikat dengan orang Yahudi atau Yunani, tetapi tersebar di negara, suku, dan bahasa mana pun di bawah langit. Ketiga, "ἵνα πάντες πιστεύωσιν" "supaya setiap orang percaya," adalah untuk kita, dan menyatakan maksud Allah dalam mengutus atau memberikan Putra-Nya, tidak berisi pembagian dunia yang dikasihi tetapi petunjuk kepada orang yang kebbaikannya dimaksudkan, bahwa kasih menjadi niat yang tidak dapat diubah dari kebaikan utama. Keempat, "Jangan binasa, tetapi hiduplah kekal", mengandung ungkapan maksud dan tujuan khusus Tuhan dalam bisnis ini; yaitu, keselamatan pasti bagi orang percaya oleh Kristus. Dan ini, secara umum, adalah interpretasi dari kata-kata yang kita patuhi, yang akan menghasilkan berbagai argumen bagi kita, yang masing-masing efisien untuk menolak tebusan umum; yang, bahwa mereka mungkin lebih baik, dan lebih jelas meyakinkan, kita akan meletakkan dan membandingkan beberapa kata dan ekspresi tempat ini, tentang interpretasi yang kita menyimpang, dengan alasan kita menolak satu pengertian dan merangkul yang lain. Perbedaan pertama dalam penafsiran tempat ini adalah tentang penyebab pengiriman Kristus; disebut di sini kasih. Yang kedua, tentang obyek kasih ini; disebut di sini dunia. Ketiga, Tentang maksud Allah mengutus Anak-Nya; dikatakan bahwa orang-orang percaya dapat diselamatkan.<sup>31</sup> Sebagaimana Owen lagi-lagi menyatakan, "Ini adalah kasih khusus Allah kepada orang-orang pilihan-Nya, seperti yang kami tegaskan, dan oleh karena itu, oleh karena itu, tidak ada hal seperti yang dianggap musuh kami dimaksudkan olehnya, yaitu, kecepatan atau kecenderungan alami untuk kebaikan semua."<sup>32</sup> Harus diingat bahwa Owen percaya bahwa Tuhan memberikan hal-hal yang baik kepada orang-orang yang terhilang, tetapi tidak membantah watak alami dalam diri-Nya untuk melakukannya dalam penyelamatan ini.

Turretin menjelaskan panjang lebar apa yang dimaksud dengan kata "dunia". Saya mengutipnya secara singkat di sini dan panjang lebar dalam catatan kaki, "Memang benar hanya orang-orang pilihan saja bahwa mereka benar-benar diperdamaikan dengan Allah dan bahwa dosa-dosa mereka tidak akan diperhitungkan kepada mereka. Lalu mengapa

---

<sup>31</sup> John Owen. "The Death of Christ." in *The Works of John Owen*. Volume 10. (Carlisle, PA: Banner of Truth Trust, 1993), 319 dst.

<sup>32</sup> John Owen. *The Death of Christ*, 323; Archibald Thomas Robertson. *Pictures of Words in the New Testament*, 49-60.

“dunia” tidak diambil secara universal untuk individu, tetapi tanpa batas untuk siapa pun (Yahudi maupun bukan Yahudi, tanpa membedakan bangsa, bahasa dan kondisi) sehingga ia dapat dikatakan menkasih umat manusia sejauh ia tidak mau untuk menghancurkannya sepenuhnya, tetapi memutuskan untuk menyelamatkan beberapa orang tertentu darinya; tidak hanya dari satu orang seperti sebelumnya, tetapi dari semua tanpa pandang bulu meskipun efek kasih itu tidak harus diperluas ke setiap individu, tetapi hanya untuk beberapa orang tertentu (yaitu, mereka yang dipilih dari dunia). Dan tidak ada yang lebih sering terjadi dalam percakapan daripada mengaitkan sesuatu dengan komunitas tertentu sehubungan dengan beberapa individu tertentu, bukan untuk semua.<sup>33</sup>

Dalam berurusan secara adil dengan Yohanes, kita harus melihat melalui Injil dan surat-suratnya tentang penggunaan kata "dunia" 26 kali dia menggunakan kata itu untuk merujuk ke bumi. 3 kali dia menggunakan kata itu untuk merujuk pada orang Yahudi dan bukan Yahudi secara khusus. 12 kali dia menggunakan kata itu untuk merujuk pada orang percaya dan orang yang tidak percaya di dunia atau seluruh umat manusia. 3 kali dia menggunakan kata itu untuk merujuk pada sistem dunia pada khususnya. 31 kali dia menggunakan kata itu untuk merujuk pada orang jahat, tanpa menyertakan orang-orang percaya, yang merupakan penggunaan yang paling umum. Dan akhirnya, ia menggunakan kata itu untuk dunia orang-orang pilihan sebanyak 11 kali.<sup>34</sup>

Melihat penggunaan kata yang bervariasi, konteks dan pemikiran setiap bagian sangat penting, atau arti kata akan masuk ke dalam absurditas. Misalnya, jika kita menggunakan logika yang sama dengan yang digunakan oleh Remonstran atau Arminian<sup>35</sup> dalam penggunaan kata "dunia" dalam Yohanes 3:16 sebagai "setiap orang untuk selamanya", apa yang mengatakan bahwa kita tidak dapat menggunakan kata yang sama dalam 1 Yohanes 5:19, "Kami tahu, bahwa kami berasal dari Allah, dan seluruh dunia berada di bawah kekuasaan si jahat." Apakah ini seluruh umat manusia seperti yang

---

<sup>33</sup> Francis Turretin, *Institut Teologi Elenctic*, 405-407.

<sup>34</sup> Joan Salazar Infante. "Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case," 149-175; John F. MacArthur, Jr. "The Love of God for Humanity." *The Journal of The Master's Seminary*, Vol.7, No.1 (1996): 7-30; Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16." *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.3, No.8 (2017): 135-140.

<sup>35</sup> Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16," 135-140; John F. MacArthur, Jr. "The Love of God for Humanity," 7-30.

mereka maksudkan dalam Yohanes 3:16? Mengapa membacanya ke dalam Yohanes 3:16 tanpa mempertimbangkan konteks dari "jadi" dan "yang memberi", termasuk ayat sebelumnya dan ayat terakhir?<sup>36</sup>

Arthur W. Pink juga membantu kita mempertimbangkan lebih jauh kata "dunia" dalam konteksnya. "Tetapi si penentang kembali ke Yohanes 3:16 dan berkata, "Dunia berarti dunia". Benar, tetapi kami telah menunjukkan bahwa "dunia" tidak berarti seluruh keluarga manusia. Faktanya adalah bahwa "dunia" digunakan secara umum. Ketika saudara-saudara Kristus berkata, "Tunjukkanlah Diri-Mu kepada dunia" (Yohanes 7:4), apakah yang mereka maksudkan adalah "menunjukkan Diri-Mu kepada seluruh umat manusia? Ketika orang-orang Farisi berkata, "Lihatlah, dunia telah lenyap setelah Dia" (Yohanes 12:19), apakah yang mereka maksudkan bahwa "seluruh umat manusia" berbondong-bondong mengikuti Dia? Hal ini menunjukkan bahwa istilah "dunia" sering kali memiliki kekuatan relatif daripada kekuatan absolut."<sup>37</sup> Saya percaya bahwa kata itu relatif tergantung pada konteksnya. Dalam hampir setiap contoh itu digunakan dalam Alkitab itu relatif. Itu hampir selalu memiliki konotasi untuk kelompok orang tertentu.

"Dunia" dalam Yohanes 3:16 harus, dalam analisis akhir, merujuk pada dunia umat Allah. "Harus" dikatakan, karena tidak ada solusi alternatif lain. Itu tidak bisa berarti seluruh umat manusia, karena setengah dari ras itu sudah berada di neraka ketika Kristus datang ke bumi. Tidak adil untuk bersikeras bahwa itu berarti setiap manusia yang sekarang hidup, karena setiap bagian lain dalam Perjanjian Baru di mana kasih Tuhan disebutkan membatasinya pada umat-Nya sendiri-cari dan lihat! Obyek kasih Allah dalam Yohanes 3:16 persis sama dengan obyek kasih Kristus dalam Yohanes 13:1: "Sekarang sebelum Hari Raya Paskah, ketika Yesus tahu, bahwa waktunya telah tiba, bahwa Ia harus pergi dari dunia ini kepada Bapa, setelah mengasihi milik-Nya yang ada di dunia, Dia mengasihi mereka sampai akhir.

Kata-kata, "Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal" bersandar pada gagasan yang disajikan – tindakan pemberian dari Bapa. Kata "εἰδωκεν" (orang ke-3 aorist active

---

<sup>36</sup> Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16." *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.3, No.8 (2017): 135-140; <sup>36</sup> Joan Salazar Infante. "Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case," 149-175.

<sup>37</sup> Lihat Roma 1:8; Wahyu 13:3; 20:4 dan lihat juga perlakuan lebih lanjut Pink terhadap Yohanes 3:16 dalam Lampiran 3, dalam *God's Sovereignty*. (Grand Rapids, MI: Baker's Book House, 1999), 253.

indicative dari *διδωμι*, “memberi”) sangat penting untuk memahami maksud Tuhan dalam bagian itu. Konstruksi Yunani memberi penekanan pada aktualitas pemberian: itu bukan “Allah mengasihi sehingga memberi”, tetapi “Allah mengasihi sehingga Ia memberi.” Kasihnya bukanlah perasaan yang samar-samar sentimental, tetapi kasih yang membutuhkan biaya. Allah memberikan apa yang paling dikasihi-Nya. Ini adalah “kasih” yang dinyatakan sebagai “bagi kita” dalam Roma 8:31-32, “Jika demikian, apakah yang akan kami katakan tentang semuanya itu? Jika Tuhan di pihak kita, siapa yang bisa melawan kita? Dia yang tidak menyayangkan Putra-Nya sendiri, tetapi menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimana mungkin Dia tidak bersama-sama dengan Dia juga memberi kita segala sesuatu dengan cuma-cuma?” 1 Yohanes 4:9-10, “Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan kepada kita, bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh Dia. Dalam hal ini adalah kasih, bukan karena kita mengasihi Allah, tetapi bahwa Dia mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya untuk menjadi pendamaian bagi dosa-dosa kita.” Pendamaian, kasih Tuhan dan pemberian-Nya semuanya secara intrinsik terkait bersama di sini dan sejajar seperti dalam Yohanes 3:16.

Apa artinya “memberi” Anak? Itu tidak kurang dari keseluruhan persembahan Kristus dalam inkarnasi, pekerjaan, kematian, kebangkitan dan doa-Nya.<sup>38</sup> Berbicara tentang pemberian, itu menunjuk pada rancangan dan maksud Allah. Seperti yang dikatakan John Flavel, “Anda telah mendengar tentang tujuan dan rancangan Allah yang penuh rahmat, untuk memulihkan orang-orang berdosa yang malang kepada diri-Nya oleh Yesus Kristus, dan bagaimana rancangan kasih ini diletakkan dan dibuat dalam perjanjian penebusan, yang terakhir kali kita bicarakan. Sekarang, menurut ketentuan perjanjian itu, Anda akan mendengar dari tulisan suci ini, bagaimana rancangan itu maju satu tingkat menuju pencapaiannya, dalam pemberian atau perpisahan Allah yang sebenarnya dengan Anak-Nya sendiri bagi kita: “Begitu besar kasih Allah akan dunia, sehingga dia memberi,” dll. Seluruh konteks preseden dihabiskan dalam menemukan sifat dan perlunya regenerasi, dan kebutuhannya dalam teks ini didorong dan disimpulkan dari rasa hormat dan

---

<sup>38</sup> Herman Cremer, *Biblico-Theological Lexicon Of The New Testament Greek* (New York: Clark Publishing, 1895), 71; Joan Salazar Infante. “Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case,” 149-175; John F. MacArthur, Jr. “The Love of God for Humanity.” *The Journal of The Master’s Seminary*, Vol.7, No.1 (1996): 7-30.

pandangan khusus yang dimiliki Allah atas orang-orang percaya, dalam memberikan Kristus bagi mereka; mereka hanya menuai semua manfaat dan keuntungan khusus dan menyelamatkan dari karunia itu: "Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa."<sup>39</sup>

Pernyataan yang sama yang dibuat oleh mereka yang menciptakan kehendak ganda dalam Tuhan dalam Yohanes 3:16 tidak dapat dihubungkan dengan Yohanes 6:33, meskipun jika mereka konsisten dalam hermeneutika mereka, seharusnya demikian. Bagian-bagian tersebut menyatakan, "Karena roti Allah adalah Dia yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia." Jika ini benar, dan kita harus menggunakan alat penafsiran yang sama dengan yang digunakan beberapa orang dalam Yohanes 3:16, maka, ketika Yesus memberikan kehidupan kepada dunia, mereka semua, karena kebutuhan, harus memiliki hidup dan hidup. Tapi kita tahu "dunia sudah dikutuk" jika mereka tetap tidak percaya. Bagaimana kita bisa menafsirkan Yohanes 6:33 berarti "semua orang sepanjang masa?" Kita tidak bisa, sama seperti kita tidak bisa mengatakan bahwa Dia mengasihi "semua orang sepanjang masa" dalam Yohanes 3:16. Siapakah mereka yang diberi kehidupan? Kita tahu seluruh dunia tidak diberi kehidupan atau mereka akan hidup. Jika mereka makan dari roti kehidupan, maka mereka memiliki kehidupan. Yesus tidak mengatakan bahwa Dia adalah roti hidup yang setiap orang untuk selama-lamanya dilahirkan kembali. Dia mengatakan bahwa semua orang, Yahudi dan bukan Yahudi, boleh makan dari Dia. Tidak setiap individu, tetapi semua jenis pria, yang akan asing bagi pendengar Yahudi-Nya. Faktanya, dalam Yohanes 6:41 orang-orang Yahudi menggerutu pada ajaran-Nya, mengatakan bahwa Yesus tidak mungkin "turun dari surga" karena dia adalah "anak Yusuf." Tetapi Yesus kemudian berkomentar kepada mereka dalam 6:43-44 dengan kata-kata ini, "Karena itu Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, Jangan menggerutu di antara kamu sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, kecuali Bapa yang telah mengutus Aku menariknya: dan Aku akan membangkitkan dia pada hari terakhir." Ini menunjukkan niat Tuhan terhadap orang-orang Yahudi, dan

---

<sup>39</sup> Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16," 135-140; Herman Cremer, *Biblico-Theological Lexicon Of The New Testament Greek* (New York: Clark Publishing, 1895), 74.

terhadap dunia. Dia membangkitkan hanya mereka yang diberikan Bapa kepada-Nya. Bapa, jika Dia sangat tertarik pada semua orang, akan memberikan semua orang kepada Kristus. Tetapi Tuhan tidak tertarik pada semua orang dengan cara ini, tetapi hanya beberapa orang—mereka yang akan dibangkitkan Yesus pada hari terakhir.

“Pemberian” Kristus memiliki kepentingan teologis yang kuat. Bahkan konstruksi Yunani yang diberikan pada kata-kata ini menunjukkan kepada kita kelangkaan dan maksud seru dari penulisnya. Kata-kata “Yang Dia berikan” adalah konstruksi klasik biasa dari tata bahasa dengan “hoste” dan indikatif (*first aorist active*) memerlukan hasil praktis; bahwa Allah memang melakukan hal seperti memberikan Anak-Nya, sungguh. Satu-satunya contoh lain dari ini dalam Perjanjian Baru adalah di Gal. 2:13 dimana Paulus terkejut bahwa bahkan Barnabas “terbawa” dengan kemunafikan orang-orang Yahudi yang tampaknya tidak terpikirkan.<sup>40</sup>

Mengapa Tuhan melakukan semua pemberian ini? John Owen menyatakan, “Seluruh Kitab Suci secara konstan menetapkan satu-satunya tujuan akhir dari kebaikan dan hikmat ilahi itu; ya, menegaskannya sebagai satu-satunya dasar Injil, Yohanes 3:16.”<sup>41</sup> Allah memberi karena kebaikan-Nya kepada orang-orang pilihan dan kebaikan-Nya terlihat dalam Injil itu sendiri, tidak secara khusus kepada semua orang pada umumnya. Kebaikan dan hikmat ilahi Allah telah memberikan Kristus sebagai persembahan bagi “setiap orang yang percaya.” Mereka (*ho pisteuo*) yang percaya mengambil bagian dari apa yang Tuhan berikan dalam kasih-Nya, “Anak-Nya yang tunggal.” Untuk “percaya” segera dikaitkan dengan instruksi Yesus dalam ayat 3, mereka yang “dilahirkan kembali” dan yang “memahami” hal-hal Kerajaan. Mereka yang percaya adalah mereka yang secara berdaulat dilahirkan kembali oleh Roh yang melahirkan roh. Konstruksi di sini dianggap sebagai “klausa tujuan” dalam bahasa Yunani. Mustahil untuk mematahkan garis pemikiran Kristus dan menghubungkan kasih Allah yang khusus dan bertujuan yang memberikan Anak-Nya yang tunggal kepada seluruh umat manusia tanpa pembedaan, di mana Yesus, dalam ayat 3 dan selanjutnya, telah membuat pembedaan itu.<sup>42</sup> Tuhan begitu mengasihi dunia dan Dia

---

<sup>40</sup> Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. “The Meaning of “Everyone”: An Analysis of John 3:16,” 135-140.

<sup>41</sup> Adam Clarke. *Clarke's Commentary: John*. (Missouri: Kansas City, 1967), 95.

<sup>42</sup> Adam Clarke. *Clarke's Commentary: John*, 98.

memberikan Anak-Nya bahwa orang percaya harus memiliki hidup yang kekal.”<sup>43</sup> Bahkan John Newton harus menyatakan bahwa Tuhan dalam Yohanes 3:16 “membuka Kerajaan Allah untuk semua orang percaya.”<sup>44</sup>

Penting juga untuk mencatat kata "barang siapa" dalam bahasa Yunani. Teks ini sering diterjemahkan, “bahwa setiap orang yang percaya akan memiliki hidup yang kekal.” Banding dibuat untuk "siapa pun" dan tidak umum untuk "siapa pun yang percaya." Injil tentu saja adalah Injil “setiap orang yang percaya”, tetapi ada catatan yang lebih penting untuk dibuat pada kata ini daripada menekankan fakta yang jelas bahwa “siapa pun” dikaitkan dengan “kepercayaan.”

Kata ὁ πιστεύων adalah kata kerja yang merupakan participle. Ini adalah kata kerja tunggal nominatif maskulin aktif saat ini yang menentukan terjemahan kita “siapa pun yang percaya”. Masalahnya di sini adalah kata "siapapun". Tidak ada kata "siapapun" dalam teks Yunani. Secara harfiah bagian itu berbunyi “orang-orang yang percaya kepada-Nya.” Allah begitu mengasihi dunia sehingga orang-orang yang percaya kepada Kristus tidak binasa melainkan memiliki hidup yang kekal. Bahkan jika kita mengambil kebebasan dalam menerjemahkan sebagai “siapa pun yang percaya”, itu masih berakhir dengan arti yang sama bahwa mereka yang percaya – siapa pun mereka – adalah orang-orang yang benar-benar diselamatkan.<sup>45</sup>

Singkatnya, Yohanes 3:16 tidak ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa pengecualian. Kasih Allah dalam Yohanes 3:16 adalah bentuk kasih yang tertinggi, seperti yang ditunjukkan oleh bahasa Yunani kepada kita, dan kasih itu tidak dapat ditujukan kepada seluruh dunia tanpa pandang bulu dengan kasih yang lebih rendah kepada orang-orang pilihan. Kasih ini juga tidak untuk seluruh dunia dan orang-orang pilihan, karena dengan begitu kita akan heran mengapa seluruh dunia tidak diselamatkan. Dengan demikian, sebagai umat Kristen dipanggil untuk mengasihi dunia, secara bangsa Indonesia. Bagaimana cara? Umat Kristen ikut terlibat menjadi terang dan garam dunia di dalam

---

<sup>43</sup> Andreas J. Köstenberger. *Baker exegetical commentary on the New Testament: John*. (Michigan: Grand Rapids, Baker Publishing, 2004), 128.

<sup>44</sup> William Hendriksen and Simon J. Kistemaker. *New Testament Commentary: Exposition of the Gospel According to John vol. 1-2*. (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 2001), 139-142.

<sup>45</sup> Andrews Owusu-Nyarko & Kenneth Oppong. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16," 135-140; Adam Clarke. *Clarke's Commentary: John*, 90-110.



setiap aspek kehidupan di bangsa Indonesia, baik aspek ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan lainnya. Umat Kristen bukan dipanggil untuk menguasai, tetapi bersama-sama seluruh rakyat Indonesia membawa kedamaian, kesatuan, kemajuan di bangsa dan Negara Indonesia.

Akhirnya, di bagian ini kami menyajikan aspek lain dari makna pragmatis teks ini. Jenis kalimat yang dimanifestasikan oleh teks yang dianalisis adalah tindak deklaratif dan tindak direktif. Bagian deklaratif dari teks ini adalah: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Karakteristik yang menentukan dari tindakan ini adalah digunakan untuk mendudukkan sesuatu dan membuatnya demikian. Namun, suatu tindakan deklaratif harus memenuhi syarat kelayakan agar efektif. Perhatikan bahwa ekspresi dalam kategori ini dapat diawali dengan "Saya menyatakan bahwa." Kami menyatakan bahwa Allah mengasihi dunia bahwa Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal. Sementara itu, hanya Tuhan yang dapat melakukan jenis tindakan yang terkandung dalam pernyataan ini karena Dialah satu-satunya makhluk yang mahakuasa. Kami telah mengklasifikasikan ucapan ini sebagai deklaratif karena secara nyata menyatakan sesuatu.<sup>46</sup>

Bagian kedua dari teks: bahwa siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak binasa, tetapi memiliki hidup yang kekal; merupakan tindakan direktif. Tindak direktif berusaha membuat pendengar bertindak sedemikian rupa untuk memenuhi apa yang diwakili oleh isi proposisional lokusi. Jenis tindakan ini menempatkan tanggung jawab pada pendengar. Ucapan-ucapan tersebut keluar untuk menasihati, menegur, memohon, meminta, melarang, menginstruksikan, memerintahkan, mengizinkan, meminta, menyaran, mendesak atau memperingatkan. Jadi, bagian (b) teks yang diteliti adalah untuk menasihati, menegur, mendesak, mengharuskan, menyaran, menginstruksikan, meminta, dan memperingatkan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Joan Salazar Infante. "Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case": 149-175; Samuel Ayodele Dada. "A Pragma-stylistic Analysis of John 3:16," 91; Andreas J. Köstenberger. *Baker exegetical commentary on the New Testament: John*, 125-140.

<sup>47</sup> Samuel Ayodele Dada. "A Pragma-stylistic Analysis of John 3:16," 91; Spiros Zhodiatas. *The Complete Word Study Dictionary*; P. C. Osuala. *A Semio-stylistic Analysis of the Currency notes of Nigeria and the United States of America*; William Hendriksen and Simon J. Kistemaker. *New Testament Commentary: Exposition of the Gospel According to John vol. 1-2*, 139-142.

Konteksnya, maupun penggunaannya dalam bahasa Yunani, memungkinkan penggunaannya untuk membantu menyebarkan kasih umum untuk semua orang; itu bukan inti dari bagian ini. Saya tidak percaya bahwa kasih ini akan meluas kepada semua orang tanpa perbedaan, tetapi kepada semua jenis (baik Yahudi maupun bukan Yahudi) dari segala zaman dengan kasih Allah yang khas dan khusus di dalam Kristus kepada umat pilihan-Nya di antara orang banyak itu. Jadi, Yesus sedang mengajar Nikodemus, seorang penguasa Yahudi, bahwa interpretasinya yang sempit tentang kasih Tuhan adalah tidak benar. Kasih Allah yang menyelamatkan di dalam Kristus tidak hanya jatuh pada orang Yahudi, tetapi semua jenis manusia, termasuk orang bukan Yahudi. Yesus tidak mengatakan bahwa kasih Allah adalah kasih penyelamatan umum bagi semua orang tanpa pandang bulu, tetapi kasih itu menjangkau semua bangsa tanpa pandang bulu di bawah Perjanjian Baru.

## **KESIMPULAN**

Dalam kodrat Trinitas, ada kasih murni yang dikomunikasikan kepada setiap pribadi Trinitas. Bapa mengasihi Anak dan Anak mengasihi Bapa dan kasih ini dikomunikasikan di antara mereka melalui karya Roh kasih. Kasih ini adalah kasih Trinitas batiniah yang *ad infra*, kasih tanpa batasan. Tuhan, mengkomunikasikan kasih dengan cara ini, memegang kasih yang murni dan tidak terbatas dan ini tumpah di Indonesia juga. Pencerahan kasih penebusan kepada dunia-Nya ini menjadikan kita sebagai sarana pencerahan kasih tersebut. Umat Kristen yang terbatas tidak mungkin menerima kasih penyelamatan Allah dalam bentuk lain apa pun kecuali melalui perantaraan Kristus karena kasih yang dicurahkan Allah keluar tidak terbatas. Dengan demikian, umat Kristen di Indonesia juga diundang dan turut terlibat pencerahan kasih Allah di Indonesia tanpa memandang latar belakang untuk percaya dan keselamatan umat manusia. *Finitum non capax infinitum* adalah aturan umum yang harus selalu diperhatikan dalam memahami komunikasi sifat-sifat Tuhan kepada umat-Nya. Kita tidak dapat menahan kasih yang Tuhan bagikan *ad infra*. Hal ini karena kita telah memperoleh dan menikmati melalui pemberian Allah apa yang ada di dalam Kristus *ad ekstra*.

**REFERENSI**

- Aquinas, Thomas. *Summa Theologica*, Master Christian Library, Ages Software, P(1), Q(37), A(1) Tempe, Arizona: Thomas More Publishing, 1981.
- Black, David Alan. "The Text of John 3:13." *Grace Theological Journal*, Vol.6, No.1 (1985): 49-66.
- Boettner, Lorraine. *The Reformed Doctrine of Predestination*. Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1932.
- Botha, J. E. & Rousseau, P. A. "For God did not so love the whole world – only Israel! John 3:16 revisited." *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, Vol.61, No.4 (2005): DOI: 10.4102/hts.v61i4.479.
- Carson, D.A. *Gospel According John*. Grand Rapids, MI: Wm B. Erdman Publishing, 1991.
- Clarke, Adam. *Clarke's Commentary: John*. Missouri: Kansas City, 1967.
- Cremer, Herman. *Biblico-Theological Lexicon of The New Testament Greek*. New York: Clark Publishing, 1895.
- Dada, Samuel Ayodele. "A Pragma-stylistic Analysis of John 3:16." *International Journal of English Linguistics*, Vol.2, No.5 (2012): 85-93. <http://dx.doi.org/10.5539/ijel.v2n5p85>.
- Finch, G. *Linguistic Terms and Concepts*. New York: Palgrave Macmillan, 2000.
- Flavel, John. *John Flavel Volume 1, Preach 4, The Fountain of Life*, Carlisle, PA: Banner of Truth, 1968.
- Gill, John. *An Exposition of the Old and New Testaments (The Baptist Commentary Series)*, Volume 7, Paris, AR: Baptist Standard Bearer, 1989.
- Hendriksen, William & Kistemaker, Simon J. *New Testament Commentary: Exposition of the Gospel According to John vol. 1-2*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 2001.
- Howe, John. *The Works of Rev. John Howe*. London, England: Frederick Wesley and AH Davis, 1832.
- Infante, Joan Salazar. "Nuancing the Notion of Conflict in the Gospel of John. John 3:16-21 as a Test Case." *Hapag*, Vol.10, No.2 (2013): 149-175.
- Köstenberger, Andreas J. *Baker exegetical commentary on the New Testament: John*. Michigan: Grand Rapids, Baker Publishing, 2004.

- Latimer, Hugh. *The Complete Works of Augustus Toplady*. Harrisonburg, VA: Sprinkle Publications, 1987.
- Lenski, RCH. *The Interpretation of St John's Gospel*. Minneapolis, MN: Augsburg Publishing House, 1943.
- MacArthur, John F., Jr. "The Love of God for Humanity." *The Journal of The Master's Seminary*, Vol.7, No.1 (1996): 7-30.
- McGregor, R. K. *No Place for Sovereignty*. Downers Grove, IL: Inter varsity Press, 1996.
- Moloney, Francis J. *Sacra Pagina*. Collegeville, MN: Liturgical Press, 1946.
- Morris, Leon. *New International Commentary on the New Testament, John*. Grand Rapids, MI: WM.B. Eerdmans Publishing Co., 1989.
- Nestle, Eberhard & Nestle, Erwin. *Novum testamentum Graece: Novum testamentum Graece*, Barbara Aland et al. (ed.), 28th revised edition, 5th corrected. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2016.
- Osuala, P. C. *A Semio-stylistic Analysis of the Currency notes of Nigeria and the United States of America*. B.A., Ogun State: Long Essay, Department of English, Redeemer's University, 2009.
- Owen, John. *The Death of Death in the Death of Christ*. Plymouth: Diggory Press, 2007.
- Owen, John. *The Works of John Owen*. Carlisle, PA: Banner of Truth Trust, 1994.
- Owen, John. *Catechism: On the incarnation of Christ*, Master Christian Library. Ages Software.
- Owusu-Nyarko, Andrews & Oppong, Kenneth. "The Meaning of "Everyone": An Analysis of John 3:16." *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.3, No.8 (2017): 135-140.
- Pink, A. *God's Sovereignty*. Grand Rapids, MI: Baker's Book House ,1999.
- Robertson, Archibald Thomas. *Pictures of Words in the New Testament*, Volume 5. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1960.
- Turretin, Francis. *Institutes of Elenctic Theology*. Volume 1. Three volumes. James T. Dennison (ed.), George Musgrave Giger (trans.). (Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1992.
- Nichols, James (ed.). *Puritan Sermons*. Wheaton IL: Richard Owen Roberts Publishers, 1981.
- Yule, G. *Pragmatics*. London: Oxford University Press, 1996.

---

Zhodiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary*. Iowa Falls, IA: World Bible Publishers, Inc., 1992.